

## Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Model NHT Berbantu Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Siasem 02

Intan Rahmawati<sup>1</sup> Mutiara Sukma Anindya<sup>2</sup> Aloysius Yohanes Soegeng Yosohartono<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI

Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [agoesq434@gmail.com](mailto:agoesq434@gmail.com)<sup>1</sup> [mutiaraanindyaaaa@gmail.com](mailto:mutiaraanindyaaaa@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran dengan menggunakan mode NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Siasem 02. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental Design jenis one-group pretest posttest design. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Siasem 02 yang berjumlah 32 siswa tahun ajaran 2024/2025. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian hasil nilai pretest menunjukkan rata-rata 49,06 dan hasil posttest menunjukkan rata-rata 78,75. Hasil perhitungan analisis data menggunakan uji-t diperoleh hasil uji-t dengan taraf signifikan 5% diperoleh thitung sebesar 16,410 dengan  $df = N-1 = 31$  diperoleh ttabel 2,042 maka dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu  $16,410 > 2,042$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantu media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Siasem 02.

**Kata Kunci:** Keefektifan, Model NHT, Hasil Belajar IPAS

### Abstract

*This study aims to identify the effectiveness of learning using the NHT mode assisted by interactive media on the learning outcomes of fifth-grade students of SDN Siasem 02. This study uses a Pre-Experimental Design type of one-group pretest posttest design. The population used in this study were all fifth-grade students of SDN Siasem 02, totaling 32 students in the 2024/2025 academic year. The sampling technique used was a nonprobability sampling technique with a saturated sampling type. Data in this study were obtained through interviews, tests, and documentation. Based on the results of the study, the pretest results showed an average of 49.06 and the posttest results showed an average of 78.75. The results of the data analysis calculation using the t-test obtained the results of the t-test with a significance level of 5% obtained t count of 16.410 with  $df = N-1 = 31$  obtained t table 2.042, it can be seen that the value of t count > t table, namely  $16.410 > 2.042$ , meaning  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of the research that has been done can be concluded that learning using the NHT model assisted by interactive media is effective on the learning outcomes of grade V students of SDN Siasem 02.*

**Keywords:** Effectiveness, NHT Model, Learning Outcomes of Science



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengetahuan belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Pada prosesnya, pendidikan membutuhkan sistem yang tersusun dan memiliki tujuan yang jelas agar mudah dicapai. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana yang mendukung terjadinya proses pembelajaran secara aktif, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan

yaitu dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran yang diberikan siswa di bangku sekolah dasar bermacam-macam, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yang disingkat menjadi IPAS. IPAS merupakan rumpun pengetahuan dengan ciri khas mempelajari fenomena alam yang aktual, nyata, atau kejadian yang berkaitan dengan sebab akibat. Menurut Awang dalam Sobari, Idris & Ayurachmawati (2022: 1133) pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik secara ilmiah. Sehingga diperlukan pembelajaran yang aktif dan interaktif agar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku siswa dapat tercapai setelah menyelesaikan aktivitas belajar dengan berinteraksi dengan berbagai sumber di lingkungan belajar. Dari proses inilah guru dapat memperoleh hasil yang disebut dengan pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Soegeng Ysh (2017: 136) belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Proses belajar seseorang terjadi sepanjang hayat dari sejak lahir hingga meninggal. Harahap dkk (2022: 1) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan salah satu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Berdasarkan wawancara dengan bapak Saefurrohman, S. Pd guru kelas V SDN Siasem 02. Permasalahan yang ada di kelas V SDN Siasem 02 yaitu pada saat pembelajaran IPAS guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dan merasa bosan, beberapa siswa masih ada yang belum bisa membaca dan menghitung, siswa kesulitan dalam memahami konsep dan hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Konsentrasi siswa pada pembelajaran rata-rata hanya sepuluh-lima belas menit saja. Masalah tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisir dengan baik (Herawati, 2020: 28). Proses belajar mengajar yang baik dan dapat berjalan dengan aktif salah satunya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran banyak sekali jenisnya, seperti model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT (*Numbered Head Together*). Menurut Trianto dalam Nur'aini (2023: 186) Pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa serta menjadi alternatif struktur kelas tradisional yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional (pembelajaran yang hanya berpusat pada guru). Model NHT dimulai dengan membentuk kelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor dan guru akan mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya. Selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media yang sesuai juga sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Media merupakan alat/bahan penyampaian informasi dari pengirim ke penerima. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat anak menjadi lebih bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung, dapat membangun motivasi dan inovasi serta stimulus kegiatan pembelajaran serta dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa saat proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Yanti Nourhasanah dan Aslam (2021). Dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, Febri dan Aslam mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT yang dimana penerapannya setiap orang bertanggung jawab atas keseluruhan tugas kelompok. Hal ini dapat mendorong keterlibatan siswa untuk berperan aktif dan kolaborasi antar siswa tanpa memisahkan mereka dalam proses pembelajaran berlangsung. hal ini didukung dengan penelitian dari Yunita Eka Lestari, Lusy Tunik Muharlisiani, dan Mei Puspita Dewi (2024) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Kelas IV”. Yunita, Lusy dan Mei mengungkapkan bahwa model kooperatif tipe NHT menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dapat diterapkan pada materi perkembangbiakan tumbuhan dalam pembelajaran IPAS.

Model NHT ini memiliki kelebihan yaitu: (1) membuat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) siswa berkolaborasi dengan teman sebaya melalui kegiatan diskusi; (3) materi pembelajaran yang kontekstual sehingga mudah dipahami oleh siswa; (4) meningkatkan karakter peduli lingkungan; (5) menyenangkan peserta didik dalam kegiatan belajar; dan (6) mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran NHT. Adapun langkah-langkahnya yaitu (a) Fase 1: penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok 4-5 siswa dan kepada setiap anggota kelompoknya diberi nomor, (b) Fase 2: mengajukan pertanyaan, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, (c) Fase 3: berpikir bersama, siswa dalam kelompok berpikir bersama berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, dan (d) Fase 4: menjawab, guru memanggil nomor siswa secara acak kemudian siswa yang nomornya terpenggil mencoba untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Siasem 02. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipas kelas V SDN Siasem 02.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk desain *one-group pretest posttest design*. Pola *one-group pretest posttest design*. Jenis ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan . dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1.

Keterangan:

$O_1$  = Nilai Pretest

$O_2$  = Nilai Posttest

x = Pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantu media interaktif

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Siasem 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada kelas V. Populasi yang digunakan pada

penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Siasem 02. Sampel yang diambil adalah 32 siswa kelas V SDN Siasem 02 dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantu media interaktif sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Siasem 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut: (a) wawancara, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas V untuk mengetahui permasalahan yang ada, misalnya dalam proses pembelajaran kendala apa saja yang dihadapi; (b) Tes, dalam penelitian ini jenis tes yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*; dan dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa kelas V SDN Siasem 02 yang menjadi populasi penelitian, hasil belajar, dan bukti foto selama kegiatan pembelajaran di SDN Siasem 02 serta data-data yang diperlukan dalam penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua tahap pengukuran terhadap kemampuan peserta didik dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model NHT pada siswa kelas V SDN Siasem 02. Pengukuran pertama diperoleh dari hasil *pretest* yang merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media interaktif. Pengukuran kedua menggunakan *posttest* atau tes akhir yang diberikan kepada peserta untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media interaktif. Data yang telah diperoleh selama penelitian, dianalisis menggunakan teknis analisis data ini dilakukan ketika data terkumpul, metode pengujian statistik yang digunakan adalah Teknik analisis data yang terdiri dari Uji normalitas, Uji T dan Uji N-Gain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di SDN Siasem 02 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada kelas V dengan jumlah 32 siswa. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbantu media interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Siasem 02. Peneliti melakukan uji coba soal instrumen untuk menghitung validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran pada kelas VI SDN Siasem 02. Soal uji coba instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dan dikerjakan oleh 20 siswa. Setelah dilakukan analisis butir soal peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V SDN Siasem 02. Siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti dengan pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media interaktif. Setelah siswa diberi perlakuan oleh peneliti, selanjutnya siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan dengan rentang waktu dari tanggal 19-21 Mei 2025. Pada pertemuan pertama siswa diberikan soal *pretest* dan pertemuan kedua siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif dengan pengajaran topik A: "Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari" sistem pernapasan manusia. Selanjutnya pada pertemuan serta ketiga dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif setelah diberi perlakuan lalu siswa mengerjakan soal *posttest*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Tahap pertama yaitu penomoran (*numbering*). Pada tahap ini siswa dibagi oleh peneliti dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa, dan setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor untuk nantinya ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Tahap kedua yaitu



mengajukan pertanyaan (*questioning*). Kegiatan bertanya dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi tambahan serta apa yang tidak dipahami mengenai apa yang sedang diamati. Pada tahap ini, peneliti menunjuk siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan pada proses pembelajaran. Tahap ketiga yaitu berpikir bersama (*heads together*), pada tahapan ini siswa diberi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan didiskusikan oleh siswa bersama kelompoknya masing-masing. Setiap siswanya wajib ikut kolaborasi dengan teman sekelompoknya. Tahap ini melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah baik dalam materi pembelajaran ataupun masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya tahap keempat yaitu menjawab pertanyaan (*answering*). Pada tahap ini peneliti mengacak nomor menggunakan spin untuk menunjuk siswa menjawab soal. Siswa dengan nomor yang ditunjuk akan maju ke depan dengan membawa hasil LKPD nya dan akan menjawab soal. Jika siswa menjawab dengan benar maka mendapat penghargaan. Setelahnya setiap jawaban siswa yang maju ke depan akan dibahas bersama. Kelompok yang paling aktif menjawab soal dengan benar saat proses pembelajaran berlangsung diberikan penghargaan sehingga dapat mengumpulkan poin terbanyak dari kelompok yang lain.

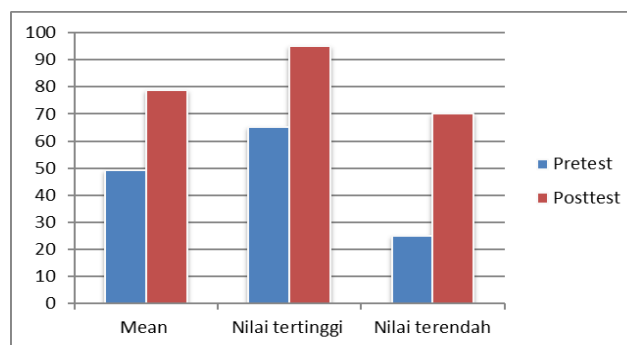


**Gambar 2. Proses pembelajaran menggunakan Model NHT**

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan yaitu model NHT. Maka diperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 25 dan rata-rata sebesar 49,06. Posttest bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberi perlakuan yaitu menggunakan model NHT hasil uji posttest diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dan rata-rata 78,75.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest**

| Keterangan      | Pretest | Posttest |
|-----------------|---------|----------|
| Mean            | 49,06   | 78,75    |
| Nilai tertinggi | 65      | 95       |
| Nilai terendah  | 25      | 70       |



**Gambar 3. Diagram**

Berdasarkan Gambar 3 Diagram Diperoleh nilai tertinggi pretest yaitu 65 sedangkan nilai terendah pretest 25. Kemudian untuk nilai tertinggi posttest yaitu 95 sedangkan nilai terendah posttest 70. Untuk rata-rata pretest diperoleh sebesar 49,06 sedangkan rata-rata posttest diperoleh 78,75. Dengan demikian menunjukkan bahwa kelas saat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantu media interaktif mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada sebelum dilakukan pembelajaran tidak menggunakan model NHT.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Awal (Pretest)**

| Nilai   | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> | Keterangan           |
|---------|---------------------|--------------------|----------------------|
| Pretest | 0,1308              | 0,158              | Berdistribusi normal |

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas awal dengan  $n=32$  taraf signifikan 5%, diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1308$  dan  $L_{tabel} = 0,158$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1308 < 0,158$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Akhir (Posttest)**

| Nilai    | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> | Keterangan           |
|----------|---------------------|--------------------|----------------------|
| Posttest | 0,0143              | 0,158              | Berdistribusi normal |

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas awal dengan  $n=32$  taraf signifikan 5%, diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0143$  dan  $L_{tabel} = 0,158$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,0143 < 0,158$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Uji T diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji T**

| Df | Taraf Signifikan | Sig. (2-tailed) | T <sub>hitung</sub> | T <sub>tabel</sub> | Keterangan                      |
|----|------------------|-----------------|---------------------|--------------------|---------------------------------|
| 31 | 0,05             | .000            | 16,410              | 2,042              | $H_0$ ditolak<br>$H_a$ diterima |

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t diperoleh  $t_{hitung} = 16,410$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,042$  dengan  $df = N-1 = 31$  dan taraf signifikan 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,410 > 2,042$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Siasem 02. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis akhir yang telah dilakukan dengan uji normalitas menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dalam perhitungan paired sampel t-test (sesuai tabel 5) diperoleh  $t_{hitung} = 16,410$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,042$  dengan  $df = N-1 = 31$  dan taraf signifikan 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,410 > 2,042$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media interaktif efektif terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan perhitungan N-Gain diperoleh N-Gain skor 0,56 dimana dalam kategori sedang dan N-Gain persen 56% maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Siasem 02. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantu media interaktif.

Pembelajaran dengan menggunakan model NHT merupakan salah satu dari beberapa strategi pembelajaran kooperatif yang berhasil mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diberi penomoran sehingga siswa lebih banyak tanggung jawab atas pekerjaan mereka selama pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang terdiri dari empat tahapan, penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembagian kelompok dan pemberian nomor pada setiap anggota, siswa menjadi lebih siap dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok. Proses tanya jawab mendorong rasa ingin tahu dan pemahaman materi secara mendalam, sedangkan diskusi dalam kelompok melalui LKPD melatih keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Tahap menjawab pertanyaan yang dilakukan secara acak memberikan tantangan sekaligus motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dan memahami materi secara menyeluruh. Pemberian penghargaan kepada siswa maupun kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar turut meningkatkan semangat belajar dan kompetisi yang sehat di antara siswa. Secara keseluruhan, penerapan model NHT dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, pemahaman, serta motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Febri Yanti Nourhasanah dan Aslam (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, sehingga mendorong partisipasi aktif tanpa diskriminasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Yunita Eka Lestari, Lusy Tunik Muharlisiani, dan Mei Puspita Dewi (2024) yang membuktikan bahwa penerapan model NHT memberikan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model NHT efektif diterapkan di berbagai mata pelajaran dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Siasem 02. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai pretest dengan rata-rata sebesar 49,06 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 0% mengalami peningkatan pada nilai posttest dengan rata-rata sebesar 78,75 dan presentase hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal sebesar 94%, peningkatan tersebut terlihat setelah penerapan menggunakan model NHT berbantu media interaktif pada pembelajaran IPAS. Dapat dibuktikan pula pada hasil uji t sample t-test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,410 > 2,042$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan N-Gain diperoleh N-Gain skor 0,56 dimana dalam kategori sedang dan N-Gain persen 56% dalam kategori cukup efektif. Maka terdapat keefektifan pembelajaran menggunakan model NHT berbantu media interaktif terhadap hasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan K. T., Sari, M. E. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simanora, S. S., & Toni. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Widina Bhakti Persada.

- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak.
- Lestari, Y. E., Muharlisiani, L. T., & Dewi, M. P. (2024). Penerapan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IV. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1).
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2).
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Soegeng Ysh, A. Y. (2017). Kapita selekta landasan kependidikan. Magnum Pustaka Utama.
- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Kencana.